

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan dan mampu bertahan dengan berbagai kondisi lingkungan yang ada juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) juga merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar dibangku kuliah dan praktek didalam kampus. Mahasiswa secara perorangan maupun berkelompok dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata di lapangan dalam bidangnya masing-masing. Pengalaman tersebut diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat teoritis saja, akan tetapi lebih dari pada keterampilan yang bersifat skill. Komoditas hortikultura memiliki andil yang besar dalam kelangsungan hidup manusia.

Salah satu produk hortikultra yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah buah melon yang memiliki cita rasa manis, segar dan merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan.. Umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon sebagai komoditas bisnis unggulan, oleh karena itu buah melon merupakan salah satu tanaman yang banyak diusahakan petani Indonesia, terutama

di daerah Jawa. Tiap tahun produksi melon terus meningkat. Pada tahun 2019 produksi melon di Indonesia mencapai 122,482 ton dan 138,177 ton pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022)

Usaha tani melon diminati petani karena cukup menguntungkan dan memiliki umur panen yang pendek yaitu 55 - 65 hari (Rukmana, 1994), dan harga buah melon yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas hortikultura 2 pada umumnya (Tjahjadi, 2000).

Budidaya tanaman melon di lapang sangat banyak kendala kendala yang muncul seperti perlu perawatan yang intensif, tanaman melon mudah terkena serangan hama dan penyakit, penggunaan nutrisi yang kurang efektif, rentan terhadap gulma, pertumbuhan yang tidak terkendali, dan hasil yang kurang optimal untuk mengatasi hal tersebut budidaya tanaman melon dapat dilakukan dengan cara teknik hidroponik didalam ruangan. Penggunaan teknik hidroponik akan lebih mudah mengendalikan tahapan budidaya dan menghasilkan produksi dengan kualitas yang baik dibandingkan dengan cara budidaya konvensional, terutama di lahan terbuka (Magfriber, 2007).

Politeknik negeri jember saat ini memiliki Smart Green House (SGH) yang merupakan divisi dari Teaching Factory (TEFA) yang bergerak dalam bidang budidaya tanaman buah segar khususnya komoditas tanaman melon. Teknik budidaya yang digunakan di SGH Politeknik Negeri Jember terdapat berbagai Teknik budidaya diantaranya teknik budidaya hidroponik, semi hidroponik, dan konvensional. Teknik hidroponik itulah yang nantinya akan menghasilkan produk unggulan Politeknik Negeri jember yang didistribusikan pada pasar lokal dan juga beberapa di pasar luar daerah sehingga dapat membantu mencukupi kebutuhan buah melon pada pasar.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.1.1. Tujuan umum diadakannya praktek kerja lapang (PKL) adalah :

- a) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis terhadap perbedaan metode-metode yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah

(teoritis). Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak di peroleh di bangku perkuliahan.

- b) Meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan – kegiatan yang ada di perusahaan atau industri yang layak dijadikan sebagai tempat Praktek Kerja Lapang (PKL).
- c) Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus menjadi Ahli Madya Pertanian (A.Md.P).

1.1.2. Tujuan khusus diadakannya praktek kerja lapang (PKL) adalah :

- a) Memperoleh keterampilan mengenai teknik budidaya tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
- b) Memperoleh keterampilan mengenai teknik perusahaan dalam mengembangkan usaha budidaya melon (*Cucumis melo* L.).
- c) Mahasiswa dapat memahami keterkaitan antara teori dengan kegiatan di lapang yang sesungguhnya.

1.1.3. Manfaat diadakannya praktek kerja lapang (PKL) adalah :

Manfaat kegiatan PKL ini adalah sebagai berikut :

- a) Mahasiswa mampu dalam mengerjakan pekerjaan lapang dengan keterampilan yang telah diperoleh.
- b) Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik budidaya dan kewirausahaan di tempat PKL.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Smart Green House yang berada di Politeknik Negeri Jember, Desa Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada awal semester V yaitu mulai tanggal 7 Oktober 2019 – 6 Juli 2023. Pelaksanaan PKL dimulai dari hari senin sampai sabtu dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB sampai 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodelogi kegiatan PKL menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi Lapang

Metode ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta mengidentifikasi masalah yang ada secara langsung. Observasi mengenai keadaan umum di Smart Green House Politeknik Negeri Jember.

b. Partisipasi Aktif

Keikutsertaan praktek kerja secara langsung sesuai dengan aktivitas yang sedang berlangsung di Smart Green House Politeknik Negeri Jember.

c. Diskusi dan Wawancara

Diskusi dan wawancara merupakan bentuk pelaksanaan praktek kerja langsung untuk memperoleh penjelasan dan pemahaman dari kegiatan yang dilakukan, serta memperoleh keterangan dari pihak instansi mengenai hal - hal yang perlu diketahui dan dibutuhkan, semua yang berkaitan dengan tujuan praktek baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Praktek Lapang secara langsung

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pelaksanaan praktek kerja nyata untuk mengetahui kendala yang ada di lapang secara langsung.